

**PENERAPAN BATIK KONTEMPORER MOTIF
GEOMETRIS DAN *SHIBORI* PADA BUSANA KASUAL
DENGAN *GENRE UNISEX***



**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**PENERAPAN BATIK KONTEMPORER MOTIF
GEOMETRIS DAN *SHIBORI* PADA BUSANA KASUAL
DENGAN *GENRE UNISEX***



Oleh :

Zachra Aulia Ragilsta

2100227025

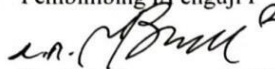
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang Kriya**

2025

Tugas Akhir berjudul:

Penerapan Batik Kontemporer Motif Geometris dan Shibori pada Busana Kasual dengan Genre Unisex diajukan oleh Zachra Aulia Ragilsta, NIM 2100227025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 90331**), telah dipertanggungjawabkan oleh Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Toyibah Kusumawati, M.Sn.

NIP. 197101031997022001/NIDN. 0003017105

Pembimbing II/Penguji II



Aruman, S.Sn., M.A.

NIP. 197710182003121010/NIDN. 0018107706

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/ NIDN. 0019107504

Koordinator D-4 Desain Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/ NIDN. 0020097206

Ketua Jurusan S-1 Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/ NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 004/ NIDN. 0019107005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“DARI SEMUA BENTUK KEHILANGAN, AKU TIDAK MAU DAN TIDAK
BISA KEHILANGAN SEMANGATKU.
EVERY ENDING IS JUST A NEW BEGINNING”**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, proposal ini saya persembahkan kepada: Pertama-tama, kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan inspirasi untuk menyelesaikan karya ini. Segala bentuk anugerah dan bimbingan-Nya menjadi landasan penting dalam setiap langkah perjalanan saya.

Kedua, kepada keluarga tercinta, terutama Alm bapak suparlan dan ibu sulastris selaku orangtua, yang selalu memberikan dukungan moril, materil, serta doa tanpa henti dalam setiap proses belajar dan berkarya. Kepercayaan, cinta, dan motivasi yang tak pernah putus dari kalian membuat saya semakin kuat untuk meraih impian.

Ketiga, kepada dosen, dan rekan-rekan yang telah membantu dan memberikan pengetahuan serta wawasan baru dalam pengembangan ide. Saya sangat berterima kasih atas bimbingan, kritik, dan saran yang telah membantu memperdalam pemahaman saya terkait bidang ini.

Akhirnya, proposal ini saya persembahkan untuk masyarakat luas yang mencintai budaya lokal yang terus mengapresiasi inovasi dalam dunia *fashion*. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan industri *fashion* Indonesia dan membuka peluang untuk lebih memperkenalkan batik dan shibori dalam konteks modern, khususnya dalam busana kasual *genre unisex*. Dengan harapan bahwa karya ini dapat menginspirasi banyak pihak, saya menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada semua yang terlibat dan yang selalu mendukung perjalanan saya.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zachra Aulia Ragilsta

NIM 2100227025

Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul: “Penerapan Batik Kontemporer Motif Geometris dan *Shibori* pada Busana Kasual dengan *Genre Unisex*”, adalah asli atau tidak plagiat dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



Zachra Aulia Ragilsta
NIM. 2100227025

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Penerapan Batik Kontemporer Motif Geometris dan *Shibori* pada Busana Kasual *Genre Unisex*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tugas akhir ini mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, menghaturkan terima kasih kepada :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik;
5. Toyibah Kusumawati, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini;
6. Aruman, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini;
7. Penguji Ahli tugas akhir penciptaan:
8. Drs. I Made Sukanadi, M.Sn., selaku dosen wali;
9. Alm bapak suparlan, Bapak saya tercinta, yang semasa hidupnya selalu memberikan dukungan moril, materil, serta doa tanpa henti untuk semua impianku;
10. Mama sulastris, Mama saya tersayang, yang senantiasa mendampingi dengan penuh kasih sayang, doa, dan semangat selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini;

11. Mbak Wulan, Mbak Mayang, dan Mbak Indri, ketiga kakak saya yang selalu mendukung dan memberikan rasa kepercayaan;
12. Mas Helliuss, yang telah menjadi sosok pendamping yang selalu setia memberikan dukungan, bantuan, dan menemani dalam setiap proses penyusunan tugas akhir ini;
13. Teman-teman di luar kota, Sikor, Timo, Enti, Dina, Najem, Pebi, Imeh dan lain-lain walaupun jauh namun senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat yang tidak henti-hentinya dalam setiap proses yang jalani;
14. Teman-teman seperjuangan Salma, Disa, Minsky, Dewi, dan Oni yang telah menjadi teman berdiskusi, berbagi suka dan duka, serta saling menyemangati dari awal perkuliahan sampai proses penyusunan tugas akhir ini;
15. Seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendampingi dalam penyusunan tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Segala bentuk perhatian, bantuan, dan kebaikan yang telah diberikan sangat berarti.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan di dalamnya terdapat kekurangan. Oleh karena itu, mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya dan tugas akhir ini. Dengan segala keterbatasan yang miliki, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi dan bagi pembaca semuanya.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Zachra Aulia Ragilsta

NIM. 2100227025

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
INTISARI.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	3
D. Metode Pendekatan	4
E. Metode Penciptaan	5
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	8
A. Sumber Ide Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	13
BAB III PROSES PENCIPTAAN	16
A. Data Acuan.....	16
B. Analisis Data Acuan.....	20
C. Rancangan Karya	22
D. Desain Busana.....	27
E. Proses Perwujudan Karya.....	45
F. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	62
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	69
A. Tinjauan Umum.....	69
B. Tinjauan Khusus.....	71
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA.....	87
DAFTAR LAMAN	89
LAMPIRAN.....	92
A. CV.....	92
B. POSTER.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran Busana Size M.....	23
Tabel 3. 2 Ukuran Busana Size L.....	23
Tabel 3. 3 Alat Sketsa Desain	45
Tabel 3.4 Alat Membatik.....	46
Tabel 3.5 Alat Pembuatan Shibori	48
Tabel 3.6 Alat Menjahit.....	48
Tabel 3.7 Alat Menghias Busana	50
Tabel 3.8 Bahan Proses Perancangan.....	50
Tabel 3. 9 Bahan Proses Membatik.....	51
Tabel 3.10 Bahan Proses Menjahit.....	52
Tabel 3.11 Bahan Proses Menghias.....	53
Tabel 3.12 Kalkulasi Biaya Karya 1	62
Tabel 3.13 Kalkulasi Biaya Karya 2	63
Tabel 3.14 Kalkulasi Biaya Karya 3	64
Tabel 3.15 Kalkulasi Biaya Karya 4	65
Tabel 3.16 Kalkulasi Biaya Karya 5	66
Tabel 3.17 Kalkulasi Biaya Karya 6	67
Tabel 3.18 Kalkulasi Biaya Total.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Motif Dasar Geometris	8
Gambar 2. 2 Batik Kontemporer	10
Gambar 2. 3 Moti Shibori.....	12
Gambar 2. 4 Busana Kasual Genre Unisex	13
Gambar 3.1 Gambar Motif Segitiga	16
Gambar 3. 2 Gambar Motif Lingkaran.....	16
Gambar 3.3 Gambar Motif Geometris Kotak.....	17
Gambar 3.4 Batik Kontemporer 1	17
Gambar 3.5 Batik Kontemporer 2	17
Gambar 3.6 Foto Motif Shibori Kumo.....	18
Gambar 3. 7 Foto Motif Shibori Nui.....	18
Gambar 3. 8 Foto Motif Shibori Arashi	18
Gambar 3.9 Busana Kasual Genre Unisex 1	19
Gambar 3. 10 Busana Kasual Genre Unisex 2	19
Gambar 3.11 Busana Kasual Genre Unisex 3.....	20
Gambar 3. 12 Sketsa Alternatif 1	24
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif 2	25
Gambar 3. 14 Sketsa Terpilih.....	26
Gambar 3 15 Desain Busana 1	27
Gambar 3. 16 Pecah Pola Busana 1.....	28
Gambar 3.17 Desain Motif Batik 1	29
Gambar 3.18 Motif Shibori 1	29
Gambar 3.19 Desain Busana 2	30
Gambar 3.20 Pola Busana 2	31
Gambar 3.21 Motif Batik 2	32

Gambar 3.22 Motif Shibori 2	32
Gambar 3.23 Desain Busana 3	33
Gambar 3. 24 Pecah Pola Busana 3.....	34
Gambar 3.25 Motif Batik 3	35
Gambar 3. 26 Motif Shibori 3	35
Gambar 3.27 Desain Busana 4	36
Gambar 3.28 Pecah Pola Busana 4.....	37
Gambar 3.29 Motif Batik 4	38
Gambar 3. 30 Motif Shibori 4	38
Gambar 3.31 Desain Busana 5	39
Gambar 3.32 Pola Busana 5	40
Gambar 3.33 Motif Batik 5	41
Gambar 3.34 Motif Shibori 5	41
Gambar 3.35 Desain Busana 6	42
Gambar 3.36 Pecah Pola Busana 6.....	43
Gambar 3.37 Motif Batik 6	44
Gambar 3.38 Motif Shibori 6	44
Gambar 3.39 Foto Tahap Membuat Pola	56
Gambar 3.40 Foto Tahap Menjiplak Motif	56
Gambar 3.41 Foto Tahap Membatik	57
Gambar 3. 42 Foto Tahap Shibori	58
Gambar 3.43 Foto Tahap Pewarnaan Napthol	58
Gambar 3.44 Foto Tahap Pewarnaan Remasol	59
Gambar 3.45 Foto Tahap Ngelorod.....	59
Gambar 3.46 Foto Tahap Pemotongan Kain	60
Gambar 3.47 Foto Tahap Menjahit	60
Gambar 3.48 Foto Tahap Menghias Busana	61
Gambar 3.49 Foto Tahap Finishing.....	61
Gambar 4.1 Foto Karya 1-6.....	69
Gambar 4.2 Karya 1	71

Gambar 4.3 Karya 2	73
Gambar 4.4 Karya 3	75
Gambar 4.5 Karya 4	77
Gambar 4.6 Karya 5	79
Gambar 4.7 Karya 6	81



INTISARI

Tugas Akhir ini terinspirasi dari motif geometris sebagai elemen visual utama dalam pengembangan batik kontemporer, yang dipadukan dengan *shibori* untuk menciptakan karya tekstil inovatif. Motif geometris, yang terinspirasi dari bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, dan segiempat, memberikan kesan modern, dan dinamis dalam desain kain. Sebagai upaya inovasi visual, motif geometris tersebut kemudian dipadukan dengan *shibori* sebuah metode pewarnaan kain asal Jepang yang menggunakan prinsip ikat celup. Teknik ini melibatkan proses manual berupa jahitan dan pengikatan kain sebelum melalui tahap pewarnaan, sehingga menghasilkan pola-pola yang bersifat unik. Karakteristik khas dari *shibori* yang menciptakan motif yang tak terduga ini memberikan nilai tambah artistik pada hasil akhir karya tekstil.

Metode penciptaan ini menggunakan metode Alma Hawkins yang terdiri dari tiga tahapan utama: eksplorasi, improvisasi, dan perwujudan. Dengan metode ini, penelitian bertujuan memadukan unsur-unsur batik kontemporer dan *shibori* dengan pewarna naphthol dan remasol guna menghasilkan busana *unisex* yang merefleksikan kreativitas sekaligus memperlihatkan warisan budaya.

Karya yang diciptakan dalam tugas akhir ini menghasilkan enam busana kasual berkonsep *unisex*. Setiap busana memiliki susunan motif batik yang berbeda, menambah sentuhan estetika baru yang dapat menarik perhatian pria maupun wanita.

Kata kunci : Batik Kontemporer, Motif Geometris, *Shibori*, Kasual, *Unisex*

ABSTRACT

This final project is inspired by geometric motifs as the main visual element in the development of contemporary batik, combined with shibori to create innovative textile works. The geometric motifs, inspired by basic shapes such as circles, triangles, and squares, convey a modern and dynamic impression in the fabric design. As a visual innovation effort, these geometric motifs are then combined with shibori, a traditional Japanese fabric dyeing technique that uses the principle of tie-dye. This technique involves a manual process of stitching and binding the fabric before the dyeing stage, resulting in unique patterns. The distinctive characteristics of shibori, which create unexpected motifs, add artistic value to the final textile work.

The creation process follows the Alma Hawkins method, which consists of three main stages: exploration, improvisation, and realization. Through this method, the research aims to combine elements of contemporary batik and shibori using naphthol and remasol dyes to produce unisex fashion pieces that reflect creativity while highlighting cultural heritage.

The final project has resulted in the creation of six casual unisex outfits. Each garment features a unique arrangement of batik motifs, offering a fresh aesthetic touch that appeals to both men and women.

Keywords: Contemporary Batik Geometric Motif, Shibori, Casual, Unisex



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awalnya, batik dikenal sebagai kain tradisional yang kerap digunakan dalam kegiatan adat atau busana resmi, khususnya oleh kalangan bangsawan di Pulau Jawa. Motif-motif batik klasik seperti parang, kawung, dan lereng sarat akan makna simbolis. Perkembangan zaman sangat mempengaruhi perkembangan batik, dengan masuknya pengaruh globalisasi, batik pun mulai beradaptasi. Banyak desainer muda yang mulai mengeksplorasi motif, warna, dan teknik baru agar batik bisa lebih sesuai dengan selera masyarakat masa kini. Dari kondisi perkembangan tersebut lahirlah batik kontemporer, yang merupakan jenis batik dengan nuansa lebih modern pada desainnya. Meskipun tampak modern hal ini tetap menjaga nilai dan esensi dari seni batik itu sendiri.

Batik kontemporer mempunyai ciri khas dengan menampilkan pola yang lebih bebas dan inovatif, dengan salah satu pilihan motif yang digunakan adalah motif geometris yang disusun secara kontemporer. Motif geometris ini telah digunakan sejak zaman kuno dalam berbagai budaya untuk menghias arsitektur, tekstil, dan seni rupa, karena sifatnya yang universal dan mudah dikenali. Menurut Ebdi (2010:104), bentuk geometris adalah bentuk teratur yang dibuat secara matematis. Pola geometris sering kali menciptakan kesan harmoni, simetri, dan keteraturan, namun juga dapat dirancang secara dinamis untuk menghasilkan visual yang lebih modern dan energik. Motif geometris sudah banyak dikembangkan pada industri fesyen selama bertahun-tahun karena mempunyai demand yang cukup tinggi di masyarakat (Paulina, 2018) Disini penulis terinspirasi dari bentuk-bentuk dasar motif geometris seperti lingkaran, segitiga, dan persegi yang nantinya akan disusun secara abstrak.

Dengan rancangan inspirasi serta adanya wawasan, karya ini tidak

hanya mengandalkan motif batik semata, salah satunya melalui ragam hias dalam industri tekstil yang telah dikenal sejak lama dan kini kembali dikembangkan dengan inovasi baru, yaitu ikat celup atau yang kini lebih dikenal dengan istilah *shibori*. Menurut Wahyuni dan Supardi (2017:5), istilah *shibori* berasal dari bahasa Jepang, *shiboruzume*. *Shibori* merujuk pada teknik menghias bahan tekstil dengan cara membentuk motif yang dihasilkan melalui penghalang berupa ikatan, lipatan, penjelujuran, dan serutan sebelum diwarnai dengan larutan warna. Setelah diwarnai, diikat, atau dijelujuran, kain dibuka dan menghasilkan motif yang mengikuti bentuk ikatan (Hadisurya, dkk, 2011; Yusrina dan Ramadhan, 2018: 242).

Dalam karya ini batik kontemporer motif geometris dan *shibori* akan diwujudkan pada busana kasual *genre unisex*. Kini batik juga bisa tampil kasual dengan pemilihan desain yang tepat (Indah Rahmawati, 2015). Tren *fashion unisex* yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir karena bersifat inklusif dan dapat dikenakan oleh semua gender. Permintaan akan busana kasual *unisex* terus meningkat, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terbuka terhadap konsep *fashion* yang inklusif. Fenomena ini didukung oleh perubahan persepsi sosial terhadap identitas gender, di mana busana tidak lagi dibatasi oleh norma-norma gender.

Data mengenai tren *fashion unisex* di Indonesia menunjukkan pertumbuhan minat yang konsisten terhadap gaya pakaian kasual dan sederhana. Berdasarkan survei Populix di ambil dari internet dengan laman <https://databoks.katadata.co.id/produk-konsumen/statistik/>, diakses pada 20 oktober 2024, mayoritas masyarakat Indonesia (73%) memilih gaya berbusana *simple*, yang sering kali termasuk dalam kategori *unisex*. Selain itu, 68% responden lebih suka mengenakan pakaian kasual, yang juga sering mencakup desain *unisex*.

Tugas Akhir ini, penulis berupaya menghadirkan inovasi terhadap warisan budaya lokal dengan memadukan batik kontemporer motif geometris dan *shibori*. Karya ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan

dua unsur budaya yang khas, tetapi juga mewujudkannya ke dalam bentuk busana kasual yang dapat dikenakan oleh berbagai kalangan. Dengan demikian, batik dan *shibori* tidak lagi terbatas pada busana formal atau tradisional, melainkan dapat tampil lebih modern dan inklusif dalam *genre* busana *unisex* yang sesuai dengan gaya hidup masa kini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas didapat rumusan masalah dari penciptaan karya ini adalah :

1. Bagaimana menciptakan busana kasual *genre unisex* dengan menerapkan batik kontemporer motif geometris dan *shibori*?
2. Bagaimana hasil penerapan batik kontemporer motif geometris dan *shibori* pada busana kasual *genre unisex*?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

a. Tujuan

1. Untuk menciptakan busana kasual *genre unisex* dengan menerapkan batik kontemporer motif geometris dan *shibori*.
2. Untuk menerapkan batik kontemporer motif geometris dan *shibori* pada busana kasual *genre unisex*.

b. Manfaat

1. Manfaat Bagi Institusi

- a. Sebagai media untuk menuangkan ide serta gagasan dalam bentuk karya seni batik dan *shibori* pada busana.
- b. Mahasiswa belajar mengaplikasikan tren mode inklusif yang dapat diterima oleh berbagai gender.
- c. Meningkatkan inovasi dan kreativitas mahasiswa.

2. Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Menambah koleksi karya pada bidang batik kontemporer dan busana sebagai penciptaan motif geometris dan *shibori* dalam sebuah karya.
- b. Menambah data acuan dalam busana kombinasi batik kontemporer dan *shibori* pada kasual *unisex* yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya.
- c. Menunjukkan peran aktif dalam inovasi dan pengembangan produk kreatif berbasis budaya.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Sebagai media ekspresi yang dapat dinikmati masyarakat umum.
- b. Memperkenalkan busana dengan motif batik kontemporer dan *shibori*.
- c. Masyarakat mendapatkan pilihan busana kasual bermotif batik kontemporer dan *shibori* yang netral gender, lebih fleksibel dan dapat digunakan oleh siapa saja.

D. Metode Pendekatan

1. Metode Pendekatan Estetika

Kata estetika berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti persepsi yang disertai juga dengan pengalaman indrawi. Menurut Strati, (2015: 252) tentang epistemologi estetika dalam desain bahwa pendekatan estetika bukan hanya soal tampilan visual, tetapi juga melibatkan pengalaman yang lebih dalam. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman indrawi, di mana desain dirasakan melalui semua panca indera, sehingga menciptakan hubungan yang lebih dekat antara pengguna dan objek desain. Interaksi dan partisipasi pengguna menjadi kunci dalam

membentuk makna dan nilai dari desain, menjadikannya lebih personal dan relevan. Dengan demikian estetika dalam desain adalah proses yang dinamis dan kompleks, melibatkan interaksi antara elemen visual, pengalaman individu, dan konteks yang lebih luas.

2. Metode Pendekatan Ergonomi

Metode pendekatan ergonomi merupakan pendekatan dari segi kenyamanan. Dalam merancang busana yang utama ialah kenyamanan dan fungsi bagi penggunanya. Istilah ergonomi berasal dari Bahasa Yunani *ergon* yang berarti “kerja atau usaha” dan *nomos* yang berarti aturan. Ergonomi dapat diartikan sebagai pengaturan kerja. Manusia sebagai pelaksana pekerjaan harus bisa untuk mempertimbangkan kemampuan ataupun keterbatasannya. Ergonomi dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produk yang digunakan (Palgunadi, 2008:71).

Pada metode pendekatan digunakan untuk karya busana karena busana membutuhkan kenyamanan antara pengguna dengan produk yang digunakan. Busana kasual *genre unisex* diciptakan dengan kebutuhan berbagai tipe tubuh, busana ini dirancang dengan ukuran standar yaitu M (*medium*) dan L (*large*), yang secara umum dapat mewakili ukuran tubuh rata-rata pada sebagian besar orang.

E. Metode Penciptaan

Metode yang diterapkan pada penciptaan ini adalah metode Alma M. Hawkins. Metode ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap improvisasi, dan tahap perwujudan. Menurut Riyanto (2018), metode ini sering di terapkan dalam penciptaan karya seni tari, tetapi juga dapat

diadopsi dalam penciptaan seni rupa.

1. Tahap Eksplorasi

Dalam tahap eksplorasi, pencipta merumuskan ide atau gagasan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui studi pustaka, seperti membaca jurnal, makalah, dan mencari informasi di internet yang berkaitan dengan batik kontemporer motif geometris, *shibori* serta busana kasual *genre unisex*, sehingga informasi yang disampaikan menjadi akurat.

2. Tahap Improvisasi

Pada tahap improvisasi dalam (I Made Bandem, 2001:06) ialah percobaan - percobaan, memilih, membedakan, mempertimbangkan, membuat harmonisasi, dan kontras-kontras tertentu. Penulis melakukan percobaan untuk mekombinasikan batik kontemporer dan *shibori* yang disusun secara abstrak sehingga menciptakan keunikan dan keharmonisan dari elemen-elemen tiap kedua motif tersebut.

3. Tahap Perwujudan

Pada tahap terakhir ini, penulis menggabungkan seluruh hasil dari eksplorasi dan improvisasi. Proses perwujudan busana diawali dengan pembuatan pola praktis berdasarkan pengukuran tubuh. Setelah itu, dilakukan proses dengan melalui tahapan perendaman kain (mordanting), penjiplakan motif, dan penyantingan. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembuatan *shibori*, yaitu dengan cara mengikat, menjelujur, menyerut, mewarnai (melalui pencelupan dan colet), dan diakhiri dengan pelorodan untuk menghilangkan lilin dari proses pembatikan. Selanjutnya, tahap pembuatan busana kasual *genre unisex*, dengan menjahit dan memasang hiasan busana.